

EFEKTIVITAS TERAPI BERMAIN BERCERITA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN HOSPITALISASI ANAK USIA PRA SEKOLAH

Sisca Oktarini¹⁾, Rezi Prima²⁾

⁽¹⁾Program Studi S1 Ilmu Keperawatan/ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. By Pass No. 09, Aur BirugoTigoBaleh, Bukittinggi, Sumatera Barat
email: siscaoktariani195@gmail.com

⁽²⁾Program Studi S1 Ilmu Keperawatan/ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. By Pass No. 09, Aur BirugoTigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat
email: rprima63@gmail.com

ABSTRACT

According to the Ministry of Health, the number of pre-school age children in Indonesia is 77% of the total population of Indonesia, and it is estimated that 3/100 children are hospitalized, 45% of whom experience anxiety due to hospitalization. The initial study conducted estimated the number of children being cared for at 860, 160 pre-school age children. This study aims to examine the effectiveness of storytelling play therapy on the level of hospitalization anxiety in pre-school children in the Children's Inpatient Room. The design of this research is pre-experimental with a one group pretest - posttest design approach. The population in this study were all children hospitalized in the Children's Inpatient Room. The sampling technique in this research used accidental sampling, with a total research sample of 10 people. Data collection was carried out using observation sheets. The research results showed that of the 10 respondents (60%) respondents had severe hospitalization anxiety before being given treatment, and (40%) respondents had mild hospitalization anxiety after being given treatment. The results of data analysis using the paired t test obtained a p value = 0.000. The conclusion of this research is that storytelling play therapy is effective in reducing the anxiety level of pre-school children. It is hoped that for nursing practice, the results of this research can become a source of information in efforts to improve health services, especially for children due to hospitalization. Recommendations for future researchers are expected to be able to see the differences in levels of hospitalization anxiety between those who have been treated before and who have never been treated

Key word: Play therapy, storytelling techniques, anxiety

ABSTRAK

Menurut Departemen Kesehatan jumlah anak usia pra sekolah di Indonesia sebesar 77% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan 3/100 anak menjalani hospitalisasi, 45% diantaranya mengalami kecemasan akibat hospitalisasi. Studi awal yang dilakukan jumlah anak yang dirawat diperkirakan 860 orang anak, 160 anak usia pra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas terapi bermain bercerita terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah Diruang Rawat Inap Anak. Desain penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan one group pretest – posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang hospitalisasi di Ruang Rawat Inap Anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden (60%)responden memiliki kecemasan hospitalisasi berat sebelum diberikan perlakuan,dan (40%)responden memiliki kecemasan hospitalisasi ringan sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisa data dengan menggunakan uji t berpasangan didapattkanilai p = 0,000, Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terapi bermain bercerita efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah. Diharapkan kepada praktek keperawatan, agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada anak akibat hospitalisasi. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat perbedaan tingkat kecemasan hospitalisasi yang pernah dirawat sebelumnya atau tidak pernah dirawat.

Kata kunci: Terapi bermain, Tehnik bercerita, kecemasan

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah memandang hospitalisasi sebagai sebuah pengalaman yang menakutkan. Anak pra sekolah tidak bisa membedakan antara fantasi dengan realita. Mereka menganggap bahwa hospitalisasi merupakan hukuman atas tindakan mereka, misalnya pada anak yang dirawat dengan kasus luka bakar atau jatuh. Terlebih lagi selama anak menjalani perawatan di rumah sakit, biasanya ia akan dilarang untuk banyak bergerak dan harus banyak beristirahat. Hal ini tentunya mengecewakan anak, karena ia tidak mempunyai banyak waktu untuk bermain aktif di rumah sakit. Hal tersebut dapat meningkatkan kecemasan pada anak (Alfiyanti, 2012).

Hospitalisasi (rawat inap) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stres pada semua tingkatan usia. Proses hospitalisasi juga berdampak sangat serius yang membuat anak kehilangan kontrol terhadap dirinya dan orang tua mengalami pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan. Penyebab dari kecemasan itu dipengaruhi oleh banyak factor, baik dari petugas kesehatan yaitu perawat, dokter, tenaga kesehatan, lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Dampak tersebut akan bersifat langsung terhadap anak, dan secara psikologis anak akan merasakan perubahan- perubahan perilaku dari keluarga terutama orang tua yang mendempinginya selama perawatan (Nursalam, 2018).

Di rumah sakit, anak akan menghadapi lingkungan yang asing, petugas kesehatan yang tidak mereka kenal, menjalani prosedur yang tidak menyenangkan yang menimbulkan nyeri seperti disuntik, diinfus, dan sebagainya.

Bagi seorang anak, keadaan sakit dan hospitalisasi menimbulkan stres bagi kehidupannya, salah satu hal yang dapat peneliti lakukan adalah mengajaknya bermain. Bermain dirumah sakit bertujuan untuk dapat melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal selama dirawat, permainan yang peneliti lakukan bersama anak dapat menjadi sebuah terapi yang dinamakan terapi bermain (Adriana, 2019).

Hasil observasi didapatkan 4 dari 6 anak umur 3-5 tahun semuanya tidak mau bekerja sama terhadap tindakan keperawatan yang diberikan seperti saat diinjeksi, dipasang termometer, saat perawat datang dengan membawa obat, saat diambil darah untuk dicek laboratorium semua anak mengeluarkan respon seperti menangis, meronta- ronta, memeluk ibu, mengajak pulang, dan berteriak. Hal tersebut membuat perawat kesulitan dalam melakukan perawatan seperti pemberian obat- obat intra vena dan pengukuran tanda- tanda vital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Pre-Experimental Designs* dengan pendekatan *one group pre test- post test design*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2019).

Sampel pada penelitian ini adalah anak usia pra sekolah 3-5 tahun di Ruang Rawat Inap Anak sebanyak 10 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dalam bentuk lembar observasi

terstruktur dengan menggunakan *Scale Rating*. Lembar observasi berisi data demografi responden (nama inisial, umur, jenis kelamin) untuk mengetahui karakteristik responden, dan menggunakan lembar wawancara untuk mengetahui tingkat kecemasan dengan menggunakan *Hamilton Rate Scale for Anxiety* (HRSA).

Data dari anak yang hospitalisasi diambil adalah dengan cara mengukur tingkat kecemasan anak sebelum dan setelah perlakuan terapi bermain bercerita dengan menggunakan *Hamilton Rate Scale for Anxiety* (HRSA) berupa penilaian 0: tidak ada gejala sama sekali 1: ringan/ satu dari gejala yang ada 2: sedang/ separuh dari gejala yang ada 3: berat/ lebih dari ½ gejala yang ada 4: sangat berat/ semua gejala ada, yang akan dicatat pada lembar observasi, dan pada lembar observasi terstruktur dicatat berupa data demografi responden nama inisial, umur, jenis kelamin untuk mengetahui karakteristik responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Sebelum Diberikan Terapi Bermain Bercerita di Ruang Rawat Inap Anak

No	Kecemasan hospitalisasi	f	(%)
1.	Cemas Ringan	-	-
2.	Cemas Sedang	4	40
3.	Cemas Berat	6	60
Total		10	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari separoh (60%) responden memiliki kecemasan hospitalisasi berat sebelum diberikan terapi bermain bercerita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) tentang pengaruh terapi bermain dengan

teknik bercerita terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak pra sekolah di Ruang Rawat Inap Anak Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi Tahun 2020, bahwa sebelum diberikan perlakuan terapi bermain bercerita menunjukkan dari 28 responden 15 (53,6%) responden mengalami kecemasan berat. Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal. Dunia anak adalah dunia bermain, maka hendaknya diberikan terapi bermain bercerita pada anak, dimana melalui kegiatan bermain bercerita dapat mengurangi perasaan takut, cemas dan sedih, serta dapat mengungkapkan pikiran dan persaannya melalui terapi bermain bercerita tersebut (Adriana, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat kecemasan hospitalisasi, anak yang hari pertama dirawat yang paling banyak dialami anak usia pra sekolah adalah tingkat kecemasan berat karena tempat yang baru bahkan asing baginya seperti lingkungan rumah sakit dan prosedur tindakan keperawatan, yang mana anak yang mengalami cemas sedang dan ringan dikarenakan anak yang sudah pernah dirawat sebelumnya, dan tidak ditemui responden yang mengalami cemas sangat berat/ panik. proses hospitalisasi berdampak serius bagi anak, anak akan mengalami pengalaman traumatik penuh dengan kecemasan yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu dari petugas kesehatan, dokter, bahkan lingkungan rumah sakit itu sendiri.

Distribusi Frekuensi Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Setelah Diberikan Terapi Bermain Bercerita di Ruang Rawat Inap Anak

No	Kecemasan	f	(%)
----	-----------	---	-----

hospitalisasi			
1.	Cemas Ringan	4	40
2.	Cemas Sedang	6	60
3.	Cemas Berat	-	-
Total		10	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kurang separoh (40%) responden memiliki kecemasan hospitalisasi ringan setelah diberikan terapi bermain bercerita.

Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Bermain tidak hanya sekedar mengisi waktu, tetapi juga merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan, perhatian, kasih sayang, dan sebagainya. Melalui bermain, anak mendapatkan pengalaman hidup yang nyata serta menemukan kekuatan dan kelemahannya sendiri. Bermain adalah unsur yang paling penting untuk perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas, dan sosial (Adriana, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa anak yang mengalami cemas ringan dan sedang akan lebih mudah untuk mengikuti terapi bahkan lebih cepat berpengaruh dibandingkan anak yang baru masuk rumah sakit. Terapi bermain bercerita dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah dimana kegiatan bermain bercerita anak dapat melepaskan ketakutan dan kecemasan yang dialaminya saat dirawat dirumah sakit, dan bisa mengungkapkan perasaannya tersebut melalui kegiatan bermain bercerita. Setelah pemberian terapi bermain bercerita diketahui perbedaan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi sebelum dan setelah diberikan terapi bermain bercerita di Ruang Rawat Inap Anak. Bermain di rumah sakit juga bertujuan untuk dapat

melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal selama dirawat.

Analisa Bivariat
Perbedaan Rata-rata Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia PraSekolah Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Bermain Berceritadi Ruang Rawat Inap Anak

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	29.10	10	4.175	1.320
	Posttest	20.50	10	3.375	1.067

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	10	.785	.007

Paired Samples test

Paired Differences	t	df	Sig. (2-taile)
95% Confidence Interval of the Difference			
Mean			
Std. Deviation			

	Pa	ir t -	Postte	st	Lo wer	Upp er	
	8.60	2.591	.819	6.74	10.4	10.4	9.000
	0			7	53	98	

Table diatas menunjukkan bahwa terlihat hasil analisa rata- rata kecemasan hospitalisasi sebelum dilakukan terapi bermain bercerita adalah 29.10 dan setelah diberikan terapi bermain bercerita didapatkan rata- rata kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah adalah 20.50 dengan perbedaan rata-rata kecemasan hospitalisasi sebelum dan setelah diberikan terapi bermain bercerita adalah 8.600 dengan nilai t 10.498. Dari hasil uji statistik *uji t* dengan *paired sample t test* didapatkan nilai $p = 0,000$ jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ sehingga H_0 diterima maka dapat disimpulkan efektifnya terapi bermain bercerita terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah.

Menurut Bacrtiar (2019) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain, sedangkan menurut Mustakim (2019), bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap- cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Berdasarkan asumsi peneliti, pemberian terapi bermain berceita dapat membuat anak menghayati berbagai aspek dalam kehidupannya, mengungkapkan perasaan takut yang dialaminya saat dirawat. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara menilai partisipasi anak

dengan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi membaca buku cerita jenis dongeng saat anak dirawat dirumah sakit. Pada tanggal 01 juli 2015 jam 10.00 peneliti menilai tingkat kecemasan anak dengan menggunakan alat ukur *Hamilton Rate Scale for Anxiety* (HRSA) pada anak yang baru masuk Rumah Sakit. Responden diberikan terapi bercerita 1 kali proses bercerita untuk 1 responden selama penelitian. Setelah terapi bercerita selesai, tingkat kecemasan *post test* diukur kembali setelah 30 menit selesai bercerita dengan menggunakan alat ukur *Hamilton Rate Scale for Anxiety* (HRSA). Dengan bercerita dapat merangsang minat baca anak serta membuka cakrawala pengetahuan anak, sehingga mereka dapat memperoleh kegembiraan yang besar dari mendengar hal-hal yang dilakukan pencerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang efektivitas terapi bermain berceritaterhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di Ruang Rawat Inap Anakdapat disimpulkan. Lebih dari separoh responden memiliki tingkat kecemasan hospitalisasi berat sebelum diberikan terapi bermain bercerita. Kurang dari separoh responden memiliki tingkat kecemasan hospitalisasi ringan setelah diberikan terapi bermain bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. (2021). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alfiyanti, Dera. (2012). FIKkes. Jurnal Keperawatan. Vol 1. No 1.
- Carpenito, Sigit. (2020). *Cara Mengatasi Kecemasan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Delaney, Tara. (2018). *101 Permainan & Aktivitas Untuk Anak*. Yogyakarta: ANDI.

- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2019).
Pengantar Ilmu Keperawatan Anak.
Jakarta: Salemba Medika.
- . (2021). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika.
[Http://melyloelhabox.blogspot.com/2013/05/metode-bercerita-anak-usia-dini.html](http://melyloelhabox.blogspot.com/2013/05/metode-bercerita-anak-usia-dini.html).
[Http://didikhibur.blogspot.com/2011/12/konsep-terapi-bercerita.html](http://didikhibur.blogspot.com/2011/12/konsep-terapi-bercerita.html).
[Http://ieskha287.blogspot.com/2014/02/terapi-aktivitas-bermain.html](http://ieskha287.blogspot.com/2014/02/terapi-aktivitas-bermain.html)
- Nursalam.(2018). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sokartini, Yupi. (2010). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmadji, Dkk. (2020). *Panduan Teknik Bercerita*. Yogyakarta: Familia
- Triharso, Agung. (2018). *Permainan Kreatif & Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: ANDI
- Wratsongko, Drs.Madyo. (2018).
Membentuk Anak Sehat Dan Cerdas Dengan Pijat Gitar Saraf. Jakarta: Media Kompuntido.
- Zellawati, Alice. (2021). *Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak*. Fakultas Psikologi Universitas AKI